

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki kawasan dan kondisi geografis serta alam yang indah. Sulawesi Tenggara sendiri memiliki keanekaragaman kondisi fisik yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata daerah, sehingga sektor pariwisata menjadikan salah satu harapan pertumbuhan ekonomi daerah. Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri merupakan sebuah daerah yang mempunyai banyak tempat wisata sangat indah diantaranya seperti wisata alam, wisata religi, dan wisata sejarah. Potensi wisata yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara salah satunya yang terdapat di Kota Baubau [1].

Baubau secara geografis terletak dibagian selatan Propinsi Sulawesi Tenggara lebih tepatnya berada di Pulau Buton. Baubau sendiri memiliki keunggulan dari sektor wisata baharinya. Salah satunya wisata Batu Sori.

Wisata Batu Sori terletak di jalan Kolagana, Palabusa, Kecamatan Bungu, Kota Baubau. Wisata ini diresmikan pada tahun 2019 oleh Pemerintah Kota Baubau. Dilansir dari Jadesta Kemenparekraf, asal nama Batu Sori diambil dari sebuah batu yang karam dengan sebutan Bahasa Buton yaitu Batu Mo Torose kemudian dikenal dengan Batu Sori. Akses ke wisata Batu Sori sangat mudah hanya sekitar 25 km saja atau sekitar 30-40 menit dari pusat Kota Baubau.

Wisata Batu Sori adalah kawasan wisata yang menyuguhkan keindahan laut, jembatan dan batu besar, layaknya sebuah pulau kecil yang sangat indah. Tempat ini sangat cocok dikunjungi secara beramai-ramai bersama keluarga. Beberapa fasilitas pendukung bagi para wisatawan terdiri dari warung dan gazebo yang bisa dimanfaatkan untuk melepas penat selagi menikmati dagangan yang ditawarkan. Disini pula, pengunjung dapat menikmati sejian berbagai kuliner sembari melihat pemandangan indah yang menyegarkan mata. Ditambah pula dengan adanya jembatan penyebrangan yang berwarna-warni. Dengan adanya jembatan ini, memudahkan pengunjung untuk menyusuri pantai dan bisa melihat keindahan laut lebih dekat sekaligus diabadikan dengan lewat kamera *smartphone* kesayangan. Sebagai tambahan, terdapat fasilitas pendukung seperti toilet untuk kebutuhan para pengunjung [2].

Menurut bapak Laode Ahmad Monianse selaku Wali Kota Baubau mengatakan, pariwisata menjadi urat nadi perekonomian bangsa, jika tidak diperjuangkan maka akan menjadi potensi yang tidur. Berbicara soal pariwisata saat ini, maka tidak akan terlepas dari media sosial, yang dimana media sosial dan pariwisata ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Kemudian, beliau mengharapkan para masyarakat khususnya mahasiswa ikut andil dalam melakukan kegiatan-kegiatan tentang program penguatan keparawisataan, salah-satunya lewat media sosial. Di mana, sebuah media sosial saat ini dikuasai oleh sebagian kelompok-kelompok muda yang masih berkecimpung di dunia Pendidikan. Jika golongan muda terlibat secara aktif dalam dunia

keparawisataan artinya 50% kekuatan parawisata sudah bisa di gerakan, dan menjadikan parawisata sebagai sebuah kekuatan perekonomian [3].

Salah satu cara untuk publikasi dan mengiklankan bidang parawisata adalah dengan iklan video berbentuk *motion graphic*. Menurut hasil survey dari penelitian terkait, *motion graphic* 78% diminati oleh masyarakat, karena *motion graphic* sendiri menjadikan salah satu media yang dinamis dan menarik yang dapat dinikmati oleh semua kalangan, umur, dan gender. Sehingga penyampaian pesan tidak bersifat menggurui dan sekaligus memberikan gambaran yang mudah dipahami oleh masyarakat atau *audiens* [4]. Dalam pendistribusianya, video iklan parawisata ini mudah untuk disebar luaskan melalui media sosial seperti Youtube, Tiktok maupun Televisi.

berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul "Perancangan *Motion Graphic* Sebagai Media Informasi wisata Batu Sori Kota Baubau".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas, maka telah disimpulkan permasalahannya adalah "Bagaimana cara mengiklankan tempat wisata Batu Sori di Kota Baubau kepada masyarakat luas".

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk memudahkan dalam pembahasan, sehingga peneliti dapat mencapai tujuannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Dalam pembuatan video iklan ini menggunakan Teknik *motion graphic*
2. Video iklan hanya berisikan informasi tentang wisata Batu Sori
3. Pembuatan video iklan ini menggunakan *software Adobe Illustrator, Adobe After Effect, dan Adobe Premiere Pro*
4. Hasil video iklan tersebut ditayangkan di Youtube, dengan resolusi maksimal 1920x1080 (1080p), dan berdurasi 1 – 2 menit.
5. Penelitian ini membahas hanya sampai dengan penayangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat iklan dengan menggunakan teknik *motion graphic*.

Rincian dari tujuan penelitian ini adalah

1. Merancang *motion graphic* sebagai media informasi wisata Batu Sori di Kota Baubau.
2. Mengembangkan ide dan pola keilmuan dalam merancang iklan video pariwisata khususnya objek wisata yang ada di Kota Baubau
3. Sebagai media informasi dan membantu mengiklankan wisata Batu Sori di Kota Baubau supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk memperoleh gelar Sarjana Komputer di Universitas AMIKOM Yogyakarta.
2. Sebagai media informasi dan referensi tujuan wisata Batu Sori di Kota Baubau

3. Menambahkan media iklan berbentuk video dengan menggunakan teknik *motion graphic* pada objek wisata Batu Sori di Kota Baubau.

1.6 Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) bahwa "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu [5]. Metode penelitian yang digunakan penulis sebagai berikut:

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan jurnal, literatur, paper yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan penelitian dan peninjauan media yang sejenis sebagai bahan untuk mempertimbangkan dengan teknik yang akan dibuat.

c. Wawancara

Setelah melakukan observasi, di lanjutkan dengan melakukan wawancara pada narasumber ahli untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun wawancara dilakukan dengan pengurus objek wisata dan bagian Pemasaran Dinas Parawisata Kota Baubau.

1.6.2 Metode Perancangan

Menurut Suyanto dan Yuniawan lewat bukunya menjelaskan bahwa dalam proses produksi atau perancangan film animasi itu ada beberapa tahap dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi [6].

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memudahkan pembaca serta memberikan gambaran umum terhadap masalah yang dibawa. Sistematika laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode perancangan serta kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi dasar pemikiran, yaitu kumpulan landasan teori yang berkaitan dengan perancangan motion graphic ini. Pada bab ini perancang memaparkan teori animasi *motion graphic*.

BAB III DATA DAN ANALIS

Dalam bab ini, perancang memaparkan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini berisi tentang pembuatan konsep pesan, konsep kreatif dan konsep media, serta hasil dari perancangan yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian bab-bab sebelumnya yang berbentuk kesimpulan dan saran seputar proses produksi perancangan.

